

JURNAL KESEHATAN

AIPTINAKES JATIM

Peran Keluarga Dalam Pengenalan Bentuk Perilaku dan Pencegahan Kekerasan Seksual Melalui Pendidikan Seks Pada Anak di TK Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Titik Suhartini, Dodik Hartono, Achmad Junaedi)

Studi Kasus Rujukan Pelayanan Kehamilan di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya (*Case Study of Pregnancy Care Referral at Public Health Center in Klampis Ngasem Surabaya*) (Ari Kusdiyana)

Perencanaan Program Capacity Building Bidan di Puskesmas Klampis Surabaya (*Planning of Capacity Building Program for Midwife at Public Health Center in Klampis, Surabaya*) (Abdul Kohar Mudzakir 1, Monika Kartikaning FA2, Safitri Pratiwi3)

Pengaruh Perceived Organizational Support (POS), Organizational Citizenship Behaviour (OCB) dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Batu (*The Influence of Perceived Organizational Support (POS), Organizational Citizenship Behaviour (OCB) and Job Satisfaction on Health Worker's Performance at Puskesmas Batu*) (Monika Kartikaning Fajarain 1, R. Darmawan Setijanto2)

Pengaruh penyuluhan latihan praoperasi terhadap tingkat kemampuan manajemen nyeri ibu pasca operasi seksio sesarea di rumah sakit Darmo Ssurabaya (cicilia wahju djajanti, i'is rohmawati)

Pengaruh senam nifas terhadap involusi uterus di bps lilik susilowati desa pandean kecamatan paiton kabupaten probolinggo (wahida yuliana)

Pengaruh New Wave Marketing terhadap Pemanfaatan Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut di klinik Royal Surabaya (*The Effect of New Wave Marketing to Utilization of Oral and Dental Health Services at Royal Clinic Surabaya*) (Ivonne Richmawati)

Faktor-Faktor peran Dan Dukungan Suami Bagi Ibu Hamil (Studi Di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya). Husband's Support Of Pregnant Womenfactor's Study In Puskesmas Klampis Ngasem, Surabaya City (Asti P. Ch. P. Banoet)

Terapi Aktivitas Individu Sehari-hari Untuk Mengurangi Kecemasan Sebelum Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya (*Daily Activities of Individual to Decrease Anxiety Before Surgery in Surgical Inpatient Room Rumkital Dr. Ramelan Surabaya*) Setiadi, Raden KamaliyatulAdiybahe



ISSN 2088-9798



9 772088 979004

Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Tenaga Kesehatan Jawa Timur

JURNAL KESEHATAN

VOL. 11

NO. 1

HLM. 1-58

SURABAYA MEI 2017

ISSN 2088-9798

JURNAL

ILMU KESEHATAN

Terbit minimal 2 kali dalam setahun bulan Mei dan September, berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis kritis dibidang ilmu kesehatan

JUDUL JURNAL :

Jurnal Kesehatan
AIPTINAKES JATIM

ALAMAT REDAKSI:

Stikes Hang Tuah Surabaya,
Jl. Gadung No. 1 Surabaya

JUMLAH ARTIKEL

8-12 Artikel yang terdiri dari:
Artikel dan Penelitian.

KEPENGURUSAN:

Pelindung/Penasehat :
Ketua AIPTINAKES JATIM

JUMLAH HALAMAN :

93 halaman (masing-masing
artikel maximum 10 halaman)

Penanggung Jawab:

AIPTINAKES Korwil Surabaya
Ketua Dewan Redaksi:

Setiadi , MKep

Dewan Redaksi:

1. Dwi Priyantini, Skep.,Ns
2. Antonius Catur S., Mkep., Ns

FREKUENSI TERBIT:

6 bulan sekali (kwartal)

MUIAI DITERBITKAN:

September 2011 (edisi perdana)
Cetakan sekarang:
No. Terbitan: Volume 11, Nomor 1,
Mei 2017

Telepon/fax: (031)8411721.

Email : setiadiadi15@yahoo.co.id

Web site:

<http://adysetiadi.wordpress.com>

DAFTAR ISI

cover dalam	i
daftar isi	ii
kata sambutan	iii
sekapur siri	iv
1. Peran Keluarga Dalam Pengenalan Bentuk Perilaku dan Pencegahan Kekerasan Seksual Melalui Pendidikan Seks Pada Anak di TK Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Titik Suhartini, Dodik Hartono, Achmad Junaedi)	1
2. Studi Kasus Rujukan Pelayanan Kehamilan di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya (Case Study of Pregnancy Care Referral at Public Health Center in Klampis Ngasem Surabaya) (Ari Kusdiyana)	9
3. Perencanaan Program Capacity Building Bidan di Puskesmas Klampis Surabaya (<i>Planning of Capacity Building Program for Midwife at Public Health Center in Klampis, Surabaya</i>) (Abdul Kohar Mudzakir ¹ , Monika Kartikaning FA ² , Safitri Pratiwi ³)	14
4. Pengaruh Perceived Organizational Support (POS), Organizational Citizenship Behaviour (OCB) dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Batu (<i>The Influence of Perceived Organizational Support (POS), Organizational Citizenship Behaviour (OCB) and Job Satisfaction on Health Worker's Performance at Puskesmas Batu</i>) (Monika Kartikaning Fajarain ¹ , R.Darmawan Setijanto ²)	20
5. Pengaruh penyuluhan latihan praoperasi terhadap tingkat kemampuan manajemen nyeri ibu pasca operasi seksio sesarea di rumah sakit Darmo Ssurabaya (cicilia wahju djajanti , i'is rohmawati)	27
6. Pengaruh senam nifas terhadap involusi uterus di bps lilik susilowati desa pandean kecamatan paiton kabupaten probolinggo (wahida yuliana)	34
7. Pengaruh New Wave Marketing terhadap Pemanfaatan Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut di klinik Royal Surabaya (The Effect of New Wave Marketing to Utilization of Oral and Dental Health Services at Royal Clinic Surabaya) (Ivonne Richmawati)	40
8. Faktor-Faktorperan Dan Dukungan Suami Bagi Ibu Hamil (Studi Di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya). Husband's Support Of Pregnant Womenfactor's Study In Puskesmas Klampis Ngasem, Surabaya City (Asti P. Ch.P. Banoet)	46
9. Terapi Aktivitas Individu Sehari-hari Untuk Mengurangi Kecemasan Sebelum Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya (Daily Activities of Individual to Decrease Anxiety Before Surgary in Surgical Inpatient Room Rumkital Dr. Ramelan Surabaya) Setiadi, Raden Kamaliyatul Adiybahe	51

KATA SAMBUTAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Allah SWT, karena berkat karunia dan ridhonya sehingga Jurnal Kesehatan Volume 11 Nomer 1 bulan Mei tahun 2017 ini telah diterbitkan. Jurnal ini disusun untuk memfasilitasi karya inovatif dosen di seluruh Jawa Timur untuk dipublikasikan secara regional dalam wilayah Jawa Timur. Jurnal ini, berisikan informasi yang meliputi dunia Kesehatan yang dipaparkan sebagai hasil studi lapangan maupun studi literatur. Jurnal ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan banyak manfaat bagi para pembaca, untuk peningkatan wawasan di bidang Ilmu kesehatan

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik mengolah dan menyunting sehingga jurnal ini dapat disusun dan diterbitkan dengan baik, kami haturkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk kemajuan Jurnal ini di masa yang akan datang.

Surabaya, Mei 2017

AIPTINAKES SURABAYA,

Sekapur Sirih dari Redaksi

Puji syukur patut kami panjatkan Allah SWT untuk segala kebaikan yang telah Ia perbuat bagi kami sehingga Jurnal Kesehatan Volume 11 Nomer 1 bulan Mei Tahun 2017 ini dapat diterbitkan. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada sahabat-sahabat kami Dosen Kesehatan yang sudah dengan suka rela mengirimkan tulisan ilmiah berupa penelitian, maupun artikel untuk dapat disajikan dalam Jurnal ini.

Di tengah kesibukan redaksi dalam menjalankan tugas masih tersisih waktu untuk menyelesaikan sebuah "proyek" mewujudkan impian, Memang tidak mudah untuk memulai sesuatu, dimana budaya menulis belum begitu kental di kalangan akademisi. Perlahan namun tersendat adalah istilah yang patut kami cuplik sebagai ungkapan betapa susahnyanya merealisasikan sebuah terbitan ilmiah.

Tentu, sesuatu hal yang baru dimulai adalah jauh dari sempurna. Apabila pembaca mendapati begitu banyak kekurangan, kesalahan dan ketidak tepatan baik mulai dari teknis penulisan, materi maupun penyuntingan, mohon dimaafkan dan mohon koreksi disampaikan kepada kami. Kami merentangkan tangan untuk menerima semua masukan demi kesempumaan terbitan Jurnal Kesehatan Nomer berikutnya.

Semoga terbitan Jurnal Kesehatan Volume 11 Nomer 1 bulan Mei tahun 2017, ini merupakan langkah awal untuk sebuah kemajuan di Pendidikan Kesehatan. Semoga pada terbitan berikutnya kami dapat menyajikan tulisan ilmiah yang lebih baik lebih bermutu dan memenuhi harapan para pembaca. Di sisi lain, kami ingin menghimbau kepada sahabat-sahabat kami para dosen untuk memberanikan diri menulis karya ilmiah agar dapat diterbitkan pada Jural Kesehatan selanjutnya. Akhir kata, kami ingin menitipkan sebuah moto: "MARI MENULIS".

Surabaya, Mei 2017



Terapi Aktivitas Individu Sehari-hari Untuk Mengurangi Kecemasan Sebelum Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya
(*Daily Activities of Individual to Decrease Anxiety Before Surgery in Surgical Inpatient Room Rumkital Dr. Ramelan Surabaya*)

Setiadi, Raden Kamaliyatul Adiybahe

Dosen Stikes Hang Tuah Surabaya

ABSTRAK

Kecemasan umumnya terjadi pada pasien pra operasi dan berdampak terhadap berlangsungnya pelaksanaan operasi. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah dengan pemberian terapi aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberian aktivitas individu sehari-hari untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

Desain penelitian menggunakan *Quasy experiment pre post control design*. Populasi pasien sebelum operasi di Ruang Rawat Inap sebanyak 56 responden. Teknik sampel menggunakan *Consecutive sampling* sebanyak 48 responden sebelum operasi. Variabel bebas dalam penelitian adalah terapi aktivitas individu dan variabel terikatnya adalah kecemasan. Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HAR-S)* dan intervensi yang dilakukan ialah *Range Of Motion (ROM)*, mewarnai, dan origami selama 3 kali dalam 3 hari. Data dianalisis dengan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas individu.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak diberikan terapi aktivitas tidak mengalami penurunan yang signifikan, kecemasan yang dialami masih kecemasan sedang, sedangkan responden yang diberikan terapi aktivitas mengalami penurunan kecemasan dari kriteria sedang menjadi tidak ada kecemasan, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi aktivitas individu terhadap penurunan kecemasan. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan $p = 0,000 < 0,05$.

Implikasi penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan terapi aktivitas individu sehari-hari untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi di Ruang Rawat Inap Rumkital Dr. Ramelan Surabaya, sehingga diharapkan ruangan dapat memberikan terapi ini kepada pasien untuk mengurangi tingkat kecemasan.

Kata Kunci : Kecemasan, Terapi Aktivitas, Pasien Sebelum Operasi

ABSTRAC

Anxiety generally occurs in patient with preoperative and impact to implementation of the operation. Anxiety can also occur when a person is threatened physically and psychologically. Pre operative begins when the decision was made for surgical intervention and end when the patient is transferred on the operating table. The research purposes to analyzing the Application Daily Activities of Individual to Decrease Anxiety Before Operation in Surgical Inpatient Room Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

The research design using Quasy Experiment pre post control design. The population are 56 patients before surgery in Surgical Inpatient Room. Sampling technique uses consecutive sampling obtainable 48 respondents before surgery. The independent variable is daily activities of individual and the dependent variable is anxiety. The instrument uses Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire with intervention Range Of Motion (ROM), colouring, and make origami as much as 3 times in 3 days. Data were analysed using Mann Whitney test to find out influence daily activities of individual.

The result of research is decreased anxiety of the criteria being be no anxiety, while another respondents were not given activity therapy didn't show a significant decrease. Mann Whitney test with sign tailed obtainable $p = 0,000 < 0,05$.

The implication of this result the are influenced Application Daily Activities of Individual to Decrease Anxiety Before Surgery in Surgical Inpatient Room Rumkital Dr. Ramelan Surabaya, so the room can provide this therapy to patients to reduce anxiety levels.

Keys : Anxiety, ROM, Colouring, Origami, and Patient before surgery

Pendahuluan

Pembedahan atau operasi, baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan. Kebanyakan prosedur bedah dilakukan di ruang operasi rumah sakit. Operasi adalah penyembuhan penyakit dengan jalan memotong, mengiris anggota tubuh yang sakit (Long, 1996 dalam Uskenat, Sri dan Achmad, 2011). Operasi yang akan dilakukan membutuhkan persiapan mental dan bergantung pada keperawatan pre operatif yang merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif (Puryanto, 2009). Operasi yang ditunggu pelaksanaannya akan menyebabkan kecemasan pada pasien. Kecemasan yang terjadi dihubungkan dengan rasa nyeri, kemungkinan cacat, menjadi bergantung dengan orang lain dan mungkin kematian (Potter & Perry, 2005).

Kecemasan ialah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman (Taylor, 1995 dalam Pratiwi, 2010). Kecemasan dapat terjadi pada semua pasien yang akan menjalankan operasi. Menurut Muttaqin & Kumala (2009) bahwa cemas disebabkan oleh hal-hal yang tidak jelas, termasuk di dalamnya pasien yang akan menjalani operasi karena tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik kuisioner di Ruang Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada tanggal 5 Mei 2016 didapatkan pada 7 pasien yang akan menjalani operasi menggunakan instrument HARS, di dapatkan 3 pasien tidak mengalami kecemasan, 2 pasien mengalami kecemasan kategori ringan dan 2 pasien mengalami kecemasan kategori sedang. Mayoritas pasien cemas akan prosedur operasi dan takut pada dampak operasi, namun pasien memasrahkan operasi yang akan dijalani kepada Tuhan YME.

Berdasarkan *National Institute of Mental Health* (2008), kecemasan merupakan salah satu bentuk gejala dari depresi. Sebagaimana diketahui bahwa depresi dan kecemasan sering

timbul bersamaan dan merupakan gangguan mental yang paling sering terjadi pada masyarakat umum. Bank Dunia pada tahun 1993 memperkirakan bahwa masalah kesehatan mental menyebabkan 8% penyakit global yang berat, lebih besar daripada yang disebabkan oleh tuberculosis, kanker, ataupun penyakit jantung (Craig & Boardman, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Nuralita & M. Noor Rochman (2002), pada jurnal yang berjudul "Kecemasan Pasien Rawat Inap Ditinjau dari Persepsi tentang Layanan Keperawatan di Rumah Sakit" dengan hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan kecemasan antara pasien rawat inap perempuan dibangsal Mawar I, II dan III RSUD Dr. Moewardi Surakarta, baik pasien laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kecemasan yang relative sama.

Berdasarkan data yang terdapat dibagian Rekam Medis RSUD Kudus, pada tahun 2010 terdapat 221 pasien yang menjalani operasi hernia. Sedangkan untuk tahun 2011 terdapat 219 pasien yang menjalani operasi hernia. Berdasarkan catatan keperawatan ruang bedah Cempaka I dan Cempaka III RSUD Kudus, penderita yang akan dilakukan tindakan pembedahan pada kasus diatas, 10% dilakukan penundaan karena peningkatan kecemasan. kecemasan dapat menimbulkan peningkatan tekanan darah, sehingga apabila tetap dilakukan operasi akan dapat mengakibatkan penyulit terutama dalam menghetikan perdarahan dan bahkan setelah operasi pun akan mengganggu proses dari penyembuhan (Sjamsuhidajat & Jong, 2005).

Kecemasan pada pasien pra operasi yang tidak segera diatasi juga mengganggu proses penyembuhan. Perawat berperan penting dalam membantu pasien untuk mengurangi dan mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi. Salah satu tindakan mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari pasien (Burke & Lemone, 2009). Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan sebuah terapi. Perawat kemudian dapat merencanakan intervensi keperawatan dan perawatan *supportif* untuk mengurangi

tingkat kecemasan pasien dan membantu pasien untuk berhasil menghadapi stress yang dihadapi selama periode perioperative.

Dengan latar belakang diatas, peneliti memilih pasien sebelum operasi karena mayoritas dari mereka umumnya mengalami kecemasan dalam menunggu jadwal operasi di rumah sakit. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan terapi aktivitas individu sehari-hari untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

Rumusan Masalah

Apakah terapi aktivitas individu sehari-hari dapat mengurangi kecemasan pada pasien sebelum operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya?

Tujuan

Mengidentifikasi aktivitas individu sehari-hari untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya

Metodologi penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment pre post control design*. Populasinya adalah pasien sebelum operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya sejumlah 56 klien dengan menggunakan teknik sampling *Nonprobability* dengan *Consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi.

penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Terapi Aktivitas Individu Sehari-hari sebelum operasi. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kecemasan pada pasien sebelum operasi. Data di analisa dengan uji korelasi *mann withney* menggunakan program SPSS.

Hasil Penelitian

1. Kecemasan pasien sebelum operasi yang tidak diberikan terapi

Tingkat Kecemasan	Kecemasan tidak diberikan terapi			
	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Tidak ada kecemasan	4	16,7	2	8,3
Ringan	6	25,0	4	16,7
Sedang	10	41,7	12	50,0
Berat	4	16,7	6	25,0
Berat sekali	0	0	0	0
Total	24	100,0	24	100,0

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa responden di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada kelompok yang tidak diberikan terapi berjumlah 24 orang (100%), terdapat penurunan tingkat kecemasan pada tidak ada kecemasan dari 4 orang (16,7%) menjadi 2 orang (8,3), penurunan tingkat kecemasan ringan dari 6 orang (25,0%) menjadi 4 orang (16,7%), terjadi juga peningkatan tingkat kecemasan sedang dari 10 orang (41,7%) menjadi 12 orang (50,0%), peningkatan kecemasan berat dari 4 orang (16,7%) menjadi 6 orang (25,0%).

2. Kecemasan pasien sebelum operasi yang diberikan terapi

Tingkat Kecemasan	Kecemasan diberikan terapi			
	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Tidak ada kecemasan	8	33,3	13	54,2
Ringan	7	29,2	9	37,5
Sedang	8	33,3	2	8,3
Berat	1	4,2	0	0
Berat sekali	0	0	0	0
Total	24	100,0	24	100,0

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada kelompok yang diberikan terapi berjumlah 24 orang (100%), terdapat peningkatan tingkat kecemasan pada tidak ada kecemasan dari 8 orang (33,3%) menjadi 13 orang (54,2),

peningkatan tingkat kecemasan ringan dari 7 orang (29,2%) menjadi 9 orang (37,5%), terjadi juga penurunan tingkat kecemasan sedang dari 8 orang (33,3%) menjadi 2 orang (8,3%), penurunan kecemasan berat dari 1 orang (4,2%) menjadi 0 orang (0%).

3. Efektifitas penggunaan terapi aktifitas individu sehari-hari untuk mengurangi kecemasan

Tabel: Tabel hasil statistic uji mann whitney u test pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan dan perlakuan di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya

Kelompok	Jumlah Responden	Mean	Standart Deviation	Median	ρ . Value
Tidak diberi perlakuan	24	2,92	,881	3,00	0,000
Perlakuan	24	1,54	,658	1,00	

Uji Mann Whitney $\rho = 0,000$

Tabel 5.10 menunjukkan rata-rata kecemasan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan 2,92 dan yang diberikan perlakuan 1,54. Pada tingkat kecemasan yang tidak diberikan perlakuan memiliki hasil median 3 (kecemasan sedang), sedang yang diberikan perlakuan memiliki hasil median 1 (tidak ada kecemasan). Hasil uji *Mann Whitney U test* didapatkan nilai ρ value 0,000 berarti pada $\rho < 0,05$ terlihat bahwa ada perbedaan pengaruh pemberian terapi antara kelompok yang tidak diterapi dan yang diterapi.

Pembahasan

1. Kecemasan pasien sebelum operasi yang tidak diberikan terapi aktivitas

Hasil penelitian pada tabel 5.8 halaman 59 menunjukkan dari 24 responden didapatkan yang tidak mengalami kecemasan dari 4 responden (16,7%) berkurang menjadi 2 responden (8,3%), kecemasan ringan dari 6 responden (25,0%) berkurang menjadi 4 responden (16,7%), kecemasan sedang dari 10 responden (41,7%) bertambah menjadi 12 (50,0%), dan kecemasan berat dari 4 responden (16,7%) bertambah menjadi 6 responden (25,0%).

Hasil tabulasi silang antara kecemasan (*posttest*) dengan umur didapatkan peningkatan pada kecemasan sedang dari 10 responden (41,7%) menjadi 12 responden (50%), hal ini merupakan setengah persen dari total responden yang mengalami kecemasan. Beberapa faktor dari data demografi yang dapat mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah umur. Umur 17-25 tahun sebanyak 5 responden (41,7%), umur 26-35 tahun sebanyak 4 responden (33,3%), dan umur 36-45 tahun sebanyak 3 responden (25,0%). Menurut Haryanto (2002) dalam Lukman (2009), umur menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur anak-anak. Hal ini menunjukkan responden dengan usia 17-25 tahun memiliki respon cemas yang lebih besar saat sebelum menjalani operasi. Menurut wawancara peneliti terhadap beberapa responden dengan perbedaan usia terlihat respon jawaban kecemasan yang responden alami, karena umur berhubungan dengan pengalaman, pengalaman berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan

terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap.

Hasil tabulasi silang antara kecemasan (*posttest*) dengan jenis kelamin didapatkan sebagian besar pada responden perempuan yakni sebanyak 16 responden (66,7%), 9 responden (75,0%) mengalami kecemasan sedang. Hal tersebut merupakan setengah dari jumlah responden pada kelompok yang tidak diberikan terapi. Hal ini sama dengan yang ditulis oleh Myers (1983) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitive. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibandingkan perempuan (Power dalam Myers, 1983) (Creasoft, 2008). Surnaryo, 2004 menulis dalam bukunya bahwa pada umumnya seorang laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan. Laki-laki lebih mempunyai tingkat pengetahuan dan wawasan lebih luas dibandingkan perempuan, karena laki-laki lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan luar sedangkan sebagian besar perempuan hanya tinggal dirumah dan menjalani aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga tingkat pengetahuan atau transfer informasi didapatkan terbatas tentang pencegahan penyakit. Hal tersebut terlihat saat wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden perempuan, mereka mengatakan takut akan operasi yang akan dilakukan namun mereka juga memasrahkan terhadap Tuhan YME akan sesuatu yang akan terjadi. Sedangkan pada responden laki-laki mereka tidak banyak memberikan komentar akan tindakan operasi yang akan dilakukan.

Hasil tabulasi silang antara kecemasan (*posttes*) dengan riwayat pernah operasi sebelumnya didapatkan dari 24 responden (100%) kelompok yang tidak diberikan terapi, sebanyak 15 responden (62,5%) mengalami kecemasan karena tidak pernah melakukan operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kiyohara,dkk (2004) menyatakan bahwa kecemasan pasien *pre*

operasi tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan, pasien *pre* operasi yang baru pertama kali akan menjalani operasi yang memiliki kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang datang untuk kedua kalinya atau lebih menjalani operasi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang belum pernah dilakukan tindakan operasi sebelumnya mengatakan bahwa mereka cemas terhadap tindakan operasi yang akan dilakukan, diantaranya situasi di dalam ruang operasi, serta takut akan peralatan-peralatan operasi karena mereka belum pernah mengetahui sebelumnya dan mereka menambahkan takut akan terjadi sesuatu saat operasi dilakukan.

2. Kecemasan pasien sebelum operasi yang diberikan terapi aktivitas

Hasil penelitian pada tabel 5.9 halaman 60 menunjukkan bahwa dari 24 responden didapatkan yang tidak mengalami kecemasan dari 8 responden (33,3%) meningkat menjadi 13 responden (54,2%), kecemasan ringan dari 7 responden (29,2%) meningkat menjadi 9 responden (37,5%), kecemasan sedang dari 8 responden (33,3%) berkurang menjadi 2 (8,3%), dan kecemasan berat dari 1 responden (4,2%) berkurang menjadi tidak ada (0%). Penurunan jumlah tingkat kecemasan yang dialami oleh 24 responden ini karena pasien menjalani terapi dengan baik, mudah menerima intruksi dengan baik, serta mampu berkerja sama. Penurunan yang dialami oleh responden sangat signifikan, hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa sebab diantaranya menurut Indrawati (2014) melalui kegiatan bermain, seseorang dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (*distraksi*) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan. Pengukuran ini dilakukan setelah intervensi terapi *ROM*, mewarnai dan origami selama 3 kali dalam 3 hari. pada pengukuran kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale / HARS* menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum diberikan terapi aktivitas individu dengan sesudah diberikan terapi aktivitas.

3. Efektifitas penggunaan terapi aktivitas individu sehari-hari untuk mengurangi kecemasan

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan uji *Mann Whitney U Test* didapatkan nilai ρ value = 0,000 dengan signifikansi $\alpha < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengukuran tingkat kecemasan tidak diberikan terapi dan dengan diberikan terapi aktivitas individu. Pada tingkat kecemasan yang tidak diberikan perlakuan ($Md = 3, n = 24$), sedangkan pada yang diberikan perlakuan ($Md = 1, n = 24$), U test = 73.000, $z = -4614$, $\rho = 0,000$, $r = -2,0$ dapat disimpulkan bahwa terapi aktivitas individu sehari-sehari untuk mengurangi kecemasan pada pasien sebelum operasi dengan efek besarnya terhadap perlakuan dengan hasil -2,0 adalah kecil efeknya. Menurut Cohen (1988) hasil r yang berarti efek besarnya perlakuan secara statistic (1) efek kecil, (3) efek sedang dan (5) besar efeknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan didapatkan data yakni pasien yang tidak diberikan terapi awalnya mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden (41,7%) bertambah menjadi setengah dari jumlah responden menjadi 12 responden (50,0%), kecemasan berat sebanyak 4 responden (16,7%) bertambah menjadi 6 responden (25,0%), sedangkan pada responden yang mengalami kecemasan ringan dan yang tidak mengalami kecemasan jadi berkurang. Responden kecemasan ringan dari 6 responden (25,0%) menjadi 4 responden (16,7%), dan yang tidak ada kecemasan dari 4 responden (16,7%) menjadi hanya 2 responden (8,3%).

Penurunan tingkat kecemasan pada pasien sebelum operasi dengan menggunakan terapi aktivitas individu berupa terapi ROM, mewarnai dan origami efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien sebelum operasi di ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Menurut Supartini (2004) dalam Aizah dan Sui (2014) menjelaskan mewarnai buku gambar adalah terapi bermain melalui buku gambar untuk mengembangkan kreativitas pada anak untuk mengurangi stress dan kecemasan serta

meningkatkan komunikasi pada anak. Yunita (2013) menambahkan, media gambar dapat mewakili individu untuk menyalurkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman yang tidak bisa diungkapkan secara verbal. Ekspresi spontan melalui seni pada suatu media seni (gambar ataupun tulisan) yang dihasilkan, merupakan jalan langsung kearah ketidaksadaran. Pada saat seseorang sedang mengekspresikan emosinya, pertama ia sadar bahwa mereka mempunyai emosi, tetapi tidak menyadari apa sebenarnya emosinya. Terapi origami juga bermanfaat untuk melatih motorik halus, serta menumbuhkan motivasi, kreativitas, ketrampilan serta ketekunan (Suryanti, Sodikin dan Mustiah, 2011). Dalam keadaan tidak berdaya atau tertekan, misalnya karena ada gangguan perasaan pada dirinya maka seseorang tersebut akan berusaha melepaskan perasaan tersebut dengan melakukan sesuatu. Kegiatan semacam ini yang dimaksud dengan "ungkapan". Sedangkan pada terapi ROM adalah latihan yang menggerakkan persendian seoptimal dan seluas mungkin sesuai kemampuan seseorang yang tidak menimbulkan nyeri pada sendi yang digerakkan (Ulliya, Bambang & Wara, 2007).

Pelaksanaan intervensi terapi aktivitas individu di ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan pada pertemuan pertama terlihat sebagian besar responden antusias bila dilakukan terapi karena sebelumnya peneliti menjelaskan prosedur dan menumbuhkan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) terhadap responden. Antusias responden terlihat ketika peneliti menjelaskan tujuan pemberian terapi dan saat melihat alat-alat untuk terapi sebagian responden tertawa lepas karena mereka berfikir terapi ini seperti terapi untuk anak-anak namun ketika terapi sudah diberikan respon responden rata-rata sama yaitu senang dan mengatakan bahwa cemas yang mereka rasakan sedikit berkurang karena focus dengan mewarnai dan membuat origami, sedangkan pada saat diberikan terapi ROM, responden mengatakan jauh lebih rileks. Hal berikut juga dibuktikan oleh peneliti bahwa sebagian besar responden sangat menghayati ketika mewarnai dan membuat

origami. Menurut hasil wawancara dengan sebagian responden tentang perasaan yang dialami setelah dilakukan terapi, rata-rata pasien mengatakan dengan terapi ini pikiran mereka lebih rileks karena ada kegiatan yang dapat mengalihkan focus mereka.

Keberhasilan dari pelaksanaan terapi aktivitas individu di ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya ini tidak lepas dari motivasi pasien sendiri untuk menginginkan keadaannya jauh lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada tanggal 11 Mei-1 Juni 2016, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan pasien sebelum operasi di Ruang Rawat Inap Bedah yang tidak diberikan terapi aktivitas individu sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang.
2. Tingkat kecemasan pasien sebelum operasi di Ruang Rawat Inap Bedah yang dengan diberikan terapi aktivitas individu sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi aktivitas individu terhadap penurunan kecemasan pada pasien sebelum operasi di ruang Rawat Inap Bedah Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Aizah, S & Sui, E. (2014). Upaya Menurunkan Tingkat Stress Hospitalisasi Dengan Kreativitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri, <http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/efektor/Nomor25/Hal%206-10.%20Penelitian%20hospitalisasi%20Siti%20Aiz.pdf>, diunduh tanggal 14 Februari 2016 jam 11.54 WIB.

Alimul, Aziz. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data, Jakarta: Salemba Medika.

Catur, Antonius. (2011). ROM (Range Of Motion),

<https://antoniuscatur.files.wordpress.com/2011/11/rom.pdf> , diunduh tanggal 8 Maret 2016 jam 04.37 WIB.

Hidayat, A. (2011). Pengantar Konsep Keperawatan Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. dan Uliyah, M. (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Buku 1, Edisi 2/A, Jakarta: Salemba Medika.

Hisyam Zaini, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Hastuti, Apriyani. (2015). Modul Kuliah Keperawatan Anak: Konsep Hospitalisasi Pada Anak dan Keluarga, <http://www.poltekkes-soepraoen.ac.id/pic/dat13-4-2015Modul%20Hospitalisasi.pdf>, diunduh tanggal 16 Februari 2016 jam 19.49 WIB.

Indrawati, Lina. (2014). Pengaruh Pemberian Terapi Aktivitas Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anank Usia Toodler Akibat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anank RSUD Kota Bekasi Tahun 2013, diunduh tanggal 17 Februari 2016 jam 09.18 WIB.

Jiwo, Tirto. (2012). Anxiety (Kecemasan), <http://tirtojiwo.org/wp-content/uploads/2012/06/kuliah-anxiety.pdf>, diunduh tanggal 11 Februari 2016 jam 21.30 WIB.

Kuraesin, Nyi. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi Di RSUP Fatmawati. Program Studi S1 Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Nashif, Dian Z. (2013). Pengaruh Pemberian Terapi Murrotal Al Quran terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, http://eprints-ums.ac.id/30904/16/NP_.pdf, diunduh tanggal 5 Maret 2016 jam 19.26 WIB.

Merlianti, Arina. (2014). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kualitas Tidur Penderita Insomnia Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Panti Jompo Graha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/6032/6129> ,

- diunduh tanggal 14 Februari 2016 jam 19.07 WIB.
- Mubarak, W., Lilis, I., dan Joko, S. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 2, Jakarta: Salemba Medika.
- Nuralita, A & Noor, R. (2002). Kecemasan Pasien Rawat Inap Ditinjau dari Persepsi Tentang Layanan Keperawatan di Rumah Sakit, <http://nrochman.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/anima-vol-17-2002-hal150-160.pdf> , diunduh tanggal 16 Februari 2016 jam 04.34 WIB.
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3, Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4, Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. dan Perry, A. (2009). Fundamental Keperawatan Buku 2, Edisi 7, Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Edisi/4, Vol.2, Jakarta: EGC
- _____. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Edisi/4, Vol.1, Jakarta: EGC
- Safaria, T. dan Nofrans, E. (2012). Manajemen Emosi, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sari, Weni. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Rawat Inap Anak Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukit Tinggi Tahun 2014, <http://jurnal.umsb.ac.id/wp-content/uploads/2014/09/pdfJURNAL.pdf>, diunduh tanggal 14 Februari 2016 jam 01.38 WIB.
- Saryono. (2011). Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan, Bantul: Nuha Medika.
- Setiadi. (2007). Konsep Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyati, Lucia. (2014). Pengaruh Terapi Audio Visual Film Anak (Kartun) Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Santa Theresita Rumah Sakit Santa Clara Madiun. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Sukoati, S & Kili, A. (2012). Aktivitas Bermain Mewarnai Dapat Meningkatkan Mekanisme Koping Adaptif Saat Menghadapi Stress Hospitalisasi Pada Anak, <http://www.e-jurnal.com/2014/10/aktivitas-bermain-mewarnai-dapat.html>, diunduh tanggal 14 Februari 2016 jam 19.36 WIB.
- Suryanti., Sodikin., dan Mustiah, Y. (2011). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD dr. R. Goetheing Tarunadibrata Purbalingga, <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/16/jhptump-a-suryantiso-761-1-pengaruh-.pdf> , diunduh tanggal 14 Februari 2016 jam 01.35 WIB.
- Tarwoto dan Wartonah. (2011). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika.
- Ulliya, S., Bambang, S., dan BM, Wara. (2007). Pengaruh Latihan Range Of Motion (ROM) Terhadap Fleksibilitas Sendi Lutut Pada Lansia Di Panti Werda Wening Wardoyo Ungaran, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=195222&val=1284&title=PENGARUH%20LATIHAN%20RANGE%20OF%20MOTION%20%28ROM%29%20TERHADAP%20FLEKSIBILITAS%20SENDI%20LUTUT%20PADA%20LANSIA%20DI%20PANTI%20WREDA%20WENING%20WARDOYO%20UNGERAN>, diunduh tanggal 25 Januari 2016 jam 00.05 WIB.
- Wowiling, F., Amatus, Y., dan Abraham, B. (2012). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Irina E BLU RSUP. PROF. Dr. R. D. Kandou Manado,